**DESAIN MODEL LINGKUNGAN BAHASA VIRTUAL DI MAN 1 PASURUAN**

**Diah Dina Aminata, Mohammad Rifqi Junaidi**

[**diahdina@unisma.ac.id**](mailto:diahdina@unisma.ac.id)**,** [**rifqijunaedi@unisma.ac.id**](mailto:rifqijunaedi@unisma.ac.id)

Lingkungan berbahasa sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun MAN 1 Pasuruan tidak memiliki lingkungan bahasa Arab, dan kondisi siswa yang tidak memiliki banyak pengetahuan bahasa Arab. Sedangkann proses pembelajaran Bahasa Arab dilakukan secara daring. Sehingga siswa tidak bisa bertatap muka dengan guru dan temannya. Berdasarkan hal tersebut Maka peneliti akan mengembangkan desain model lingkungan bahasa virtual dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain model lingkungan berbahasa virtual dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan dan implementasi desain model lingkungan berbahasa virtual dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Pasuruan

Adapun Metode digunakan adalah Metode Pengembangn RnD menurut sugiono, data penelitian diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu; Desain model lingkungan bahasa arab virtual dilakukan dengan asas aktivitas bahasa Arab yang dilakukan secara individu dan kelompok. Hasil karya siswa akan dinilai oleh guru dan teman sebaya., Implementasi Model Lingkungan Bahasa dilakukan dengan tiga tahap; tahap pertama adalah persiapan yang meliputi pengkondisian, pemahaman dan pengayaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan yaitu pelaksanaan aktivitas bahasa individual maupun kelompok, pembuatan video dan mengunggah video ke social media. Tahap ketiga adalah evaluasi yaitu penialain lisan dari teman dan guru menggunakan bahasa Arab

Kata Kunci: Lingkungan Bahasa Arab, Virtual

1. **PENDAHULUAN**

Pembelajaran kini tidak hanya dilakukan dengan bertemunya guru dan peserta didik di waktu dan tempat yang sama, namun juga dapat dilakukan dengan waktu dan ruang yang berbeda. Hal ini bisa menjadi alternative dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Media yang digunakan pun beragam. Seperti E-mail, Google Classroom, Zoom dan Youtube.

Pembelajaran Bahasa meliputi seperti *mahārat al-lughiwiyah* yaitu keterampilan mendengar (istima’), berbicara (kalam), membaca (qiro’ah), menulis (kitabah). Serta *anashir al-lugho* yaitu *Ashwat, Mufrodat, Tarkib, Dilalah*. Maka Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan komunikatif juga menjadi target yang harus dicapai. Dimana pada kompetensi ini peserta didik diminta tidak hanya mengetahui pengetahuan berbahasa seperti *mahārat al-lughiwiyah dan anashir al-lugho* namun kompetensi komunikatif juga fokus pada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan berbahasa pada konteks dan waktu yang tepat.Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 22 tahunan yang lalu, diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan.

Lingkungan berbahasa memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran bahasa asing, dimana lingkungan disekitar peserta didik akan dikondisikan untuk membiasakan peserta didik mengunakan pengetahuan bahasanya dengan benar. Lingkungan bahasa dapat diartikan sebagai pengkondisian lingkungan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang dipelajari. Lingkungan bahasa menerut Efendi adalah segala sesuatu yang dilihat dan didengar peserta didik yang berkaitan dengan bahasa target.[[1]](#footnote-1) Maka dengan pengadaan lingkungan bahasa peserta didik akan dikondisikan untuk melihat, mendengar dan berkomunikasi dengan bahasa target.

Madrasan Aliyah Negeri 1 Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan Bahasa Arab dalam pembelajarannya. Mata pelajaran bahasa arab diajarkan untuk seluruh peserta didik di lingkungan madrasah. Kepedulian Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan terhadap bahasa arab juga diwujudkan dengan adanya kegiatan matrikulasi bahasa Arab yang dilakukan di tahun pertama peserta didik, selain itu madrasah ini juga aktif mengirim peserta didiknya dalam mengikuti event perlombaan bahasa tingkat nasional. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan juga sangat terbuka dengan teknologi pembelajaran, hal ini terbukti dengan beberapa alternatif pembelajaran pilihan di laman website sekolah, baik pembelajaran daring, serta sistem penilaian dan dokumentasi. [[2]](#footnote-2)

Namun begitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan dihadapkan dengan kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam meningkatkan kompetensi komunikatif. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam berkomunikasi. Para peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Mengingat lingkungan bahasa belum tercipta di lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mengembangkan desain model lingkungan berbahasa virtual dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

1. **Pembahasan dan Hasil**
2. **Kajian Teori**
3. **Pembelajaran Bahasa Arab**

Kata pembelajaran pastinya dikaitkan dengan istilah proses kegiatan belajar mengajar. Kata belajar sendiri memiliki makna berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku dan tanggapan yang disebabkan oleh sebuah pengalaman baru yang didapatkan.[[3]](#footnote-3) Adapun kata pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah proses untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup lain (selain manusia) melakukan perbuatan belajar.[[4]](#footnote-4)

Bahasa adalah suatu perangkat yang dipakai oleh manusia untuk menjalin sebuah komunikasi antara satu dengan lainnya, sehingga bahasa bisa berbentuk suatu uangkapan manusia terkait segala sesuatu yang muncul dalam pikirannya. Bahasa erat sekali kaitannya dengan masyarakat bahasa itu sendiri, dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya.[[5]](#footnote-5) Harus disadari bahwa bahasa Arab memang memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan bahasa yang lain. Kenyataan ini menuntut adanya guru yang memiliki kualifikasi dengan tingkat keuletan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Terkait dengan hal itu, terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat meningkatkan efektivitas guru dalam melakukan transformasi, di antaranya pendekatan kemanusiaan (humanistic approach), pendekatan berbasis media (media based approach), pendekatan mendengar-mengucapkan (aural oral approach), pendekatan analisis dan nonanalisis (anality calandun analitycal approach),dan pendekatan komunikatif (communicative approach).[[6]](#footnote-6)

Pendekatan kemanusiaan ini memberi tempat yang utama pada pesertadidik karena mereka adalah subjek utama dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini berasumsi bahwa peserta didik memiliki potensi, kekuatan, dan kemampuan untuk berkembang. [[7]](#footnote-7)

Pendekatan media bertujuan untuk melengkapi konteks yang menjelaskan makna kata-kata, struktur, dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, contoh model yang hidup, kartu, dan segala sesuatu yang dapat membantu menjelaskan makna kata yang asing pada peserta didik Sementara itu, jika gambar digabungkan dengan kata-kata, maka dampaknya enam kali lebih kuat daripada kata-kata saja.[[8]](#footnote-8)

Pendekatan mendengar-mengucapkan (aural oral approach) mengandaikan bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan, bukan simbol, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Dari asumsi ini dapat dikatakan bahwa bahasa adalah ujaran. Pembelajaran bahasa harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang berbentuk kata dan kalimat. Dalam bentuk klasikalnya kemudian meminta peserta didik menirukannya untuk dihafal, sebelum membaca dan menulis diajarkan.[[9]](#footnote-9)

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang Sesuai dengan fungsi kompetensi bahasa, penyajian bahasa hendaknya lebih menekankan kepada kegiatan komunikasi aktif dan praktis. Seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi komunikatif apabila ia dapat menggunakan bahasa dengan ragam yang tepat menurut situasi dalam hubungannya antara pembicara dan pendengar. Menurut Hymes, terdapat empat faktor yang menjadi pembangun dan menjadi ciri penanda kompetensi komunikatif ini, yaitu kegramatikalan (penguasaan tata bahasa secara baik), keberterimaan (saling dapat dipahami dan memahami), ketepatan (konteks dengan situasi yang berkembang), dan keterlaksanaan (praktik yang dilakukan secara terus-menerus).[[10]](#footnote-10)

Pemilihan metode pembelajaran juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapaitujuan pembelajaran. Metode tersebut berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang pada prakteknya akan diperankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.[[11]](#footnote-11) Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan tersebut terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat pembelajarn serta metode yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Menurut asumsi aliran struktural yang dipelopori Ferdinand de Saussure,[[12]](#footnote-12) semula bahasa adalah ujaran (lisan) sehingga guru harus mengajarkan keterampilan berbahasa secara bertahap, dari menyimak (istima’), berbicara (kalam), membaca (qira’ah), dan menulis (kitabah). Dalam perspektif pedagogik, pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya di-awali dengan penguasaan hal-hal yang terdekat dengan kehidupan pembelajar, seperti penguasaan kosakata mengenai lingkungan sekolah, kelas, perpustakaan, dan sebagainya. Pembelajaran juga sebaiknya diawali dengan yang mudah ke yang lebih sulit (gradual), memperhatikan ketepatan dalam penggunaan bahasa, dan menciptakan situasi yang menyenangkan.

Sejak tahun 1970-an, pandangan struktural dan audiolingual mengenai pendekatan dalam pembelajaran bahasa mulai tergeser oleh pendekatan baru, yaitu pendekatan komunikatif. Asumsi belajar bahasa yang ditawarkan oleh pendekatan komunikatif adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi digu-nakan dalam beragam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna, tidak dalam bentuk kalimat lepas sehingga mampu mewujudkan orientasi belajar-mengajar bahasa yang berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi.[[13]](#footnote-13) Setiap pendekatan atau metode memberikan tekanan kepada teknik atau model tertentu. Metode audio-lingual misalnya, menekankan perlunya pembelajar menghafal model dialog sebelum masuk ke dialog bebas. Sementara metode komunikatif, menekankan pada pemahaman model dialog termasuk fungsi setiap ungkapan dan konteks atau situasinya, kemudian langsung masuk ke latihan komunikasi yang sesungguhnya.[[14]](#footnote-14) Di antara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut: Tanya jawab, menghafalkan metode dialog, percakapan terpimpin, percakapan bebas,

1. **Lingkungan Bahasa**

Definisi Lingkungan Bahasa yang relevan dengan masalah pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua dirumuskan Dulay sebagai segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar tentang bahasa baru yang dipelajari (everything the language learner hears and sees in the new language).[[15]](#footnote-15) Dari sudut padang ini Dulay, menjelaskan dua lingkungan bahasa yang memungkinkan pembelajar bahasa mendapatkan masukan tentang bahasa yang dipelajarinya yaitu lingkungan bahasa yang bercorak formal dan lingkungan bahasa yang bercorak alamiah (natural).[[16]](#footnote-16) Ellis pengaruh ini lingkungan formal dapat dilihat pada dua aspek, (1) Urutan pemerolehan bahasa kedua (2) Kecepatan atau keberhasilan dalam menguasai bahasa kedua.[[17]](#footnote-17)

Dilihat dari perspektif luas cakupannya Lingkungan bahasa dibedakan menjadi Lingkungan bahasa makro dan lingkungan bahasa mikro. Sementara, berdasarkan bagaimana proses memperoleh dan mempelajari B2. Lingkungan Bahasa itu dibedakan menjadi Lingkungan Alamiah dan Lingkungan Buatan. Pemerolehan alamiah terjadi di pasar, di toko ketika orang beriteraksi sosial. Lingkungan buatan merujuk pada pembelajaran. Pembedaan ini memberi corak pemerolehan bahasa sebagai sesuatu yang informal sementara pembelajaran bercorak formal.

1. **Virtual Learning**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan kata virtual atau vir.tu.al adalah sebagai “tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya di internet”. Yang harus kita garis bawahi dari apa yang dijelaskan oleh KBBI diatas adalah kata secara, yang artinya mirip, atau sangat mirip. Bahkan akhir-akhir ini kata virtual sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang berhubungan dengan internet.

Virtual learning mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam cyberspace melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis maupun komunikasi, antara pengajar dan peserta belajarnya, sebagaimana yang dikemukakan Moore (1983). Penerapan virtual learning ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara peserta didik dan pengajar melalui media komputer. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, peserta didik dapat mengikuti penilaian kapan saja peserta didik siap untuk dinilai.

Adapun beberapa manfaat dari virtual learning antara lain; Praktis dan fleksibel, Pengalaman belajar yang menyenangkan, Hemat waktu dan biaya, Alternatif selama social distancing, Mudah didokumentasi

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan Research and Development (R&D. adapun prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teroi Borg & Gall, adapun langkah-langkah penelitian pengembangan sebagaimana berikut [[18]](#footnote-18): Research and information collecting, Planning, Develop Preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, Operational product revision, Operational field testing, Final product revision ,Dissemination and implementation.

Adapun populasi [[19]](#footnote-19)yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI Bahasa MAN I Pasuruan Jawa Timur yang berjumlah 30 orang,

Mengacu pada teori penelitian pengembangan yang di gagas oleh Borg dan Gall bahwa desain uji coba yang akan dilakukan peneliti terdapat 2 macam yaitu uji validasi oleh ahli, dan uji coba produk bersama siswa dan para guru. Uji validasi ahli akan dilakukan oleh dua ahli dengan bidang yang berbeda, yaitu ahli desain pembelajaran bahasa arab Dr. Zakiya Arifah, M Pd. Dan Ahli Bahasa yaitu Dr. H. Saiful Mustofa, M Pd. Setelah validasi ahli akan dilakukan revisi sesuai dengan arahan dan intruksi ahli terkait pengembangan produk lingkungan bahasa. Dan kemudian hasil revisi akan di uji cobakan kepada para siswa dan guru.

Data penelitian diperoleh melalui hasil validasiTerhadap produk Model lingkungan berbahasa yang telah dirancang dan dibuat untuk menentukan kelayakan produk tersebut. Pengambilan data diperoleh dari uji kelayakan oleh ahli dalam bidang pembelajaran bahasa, serta kuesioner atau angket dari responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, [[20]](#footnote-20) kuesioner (angket), [[21]](#footnote-21) dan observasi partisipan. Teknik instrumen diambil beberapa jenis dimaksudkan untuk dapat memperoleh data yang valid dari beberapa responden meliputi ahli pembelajaran bahasa dan para siswa siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan dua teknik analisis, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif dilakukan untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap civitas sekolah, dan komentar para ahli terkait revisi produk. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil skor uji validasi ahli, angket guru dan siswa, yang mana akan dilakukan skoring kemudian di olah dalam bentuk prosentase.

1. **Desain Model Lingkungan Bahasa Virtual**
2. Analisa Kebutuhan dan Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan. Dari hasil wawancara dengan guru pendamping pada Selasa 13 April 2021 didapati bahwa selama pembelajaran bahasa arab berlangsung belum pernah ada penekanan pada penghafalan mufrodat. Sehingga didapati para siswa minim kosakata yang sejatinya merupakan bekal utama dalam berbicara bahasa arab. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru bahasa arab, yang menyampaikan bahwa selama ini mufrodat hanya diberikan ketika dalam kelas, mufrodat dipelajari hanya ketika materi bahasa arab dengan rincian mufrodat yang sesuai dengan tema materi yang akan diberikan.

Sedangkan Hasil wawancara dengan sivitas sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan beberapa guru. Dihasilkan informasi bahwa sekolah sangat menginginkan adanya penguasaan siswa pada kemampuan berbicara dua bahasa yaitu arab dan inggris. Keinginan tersebut juga menjadi target lembaga untuk menjadi keunggulan pada sekolah MAN I Pasuruan.

Namun faktanya dari hasil observasi, belum ada pengembangan dalam bentuk apapun untuk merealisasikan penguasaan dua bahasa pada seluaruh sivitas sekolah sebagaimana yang diharapkan Namun kondisi terkini yang masih dalam situasi wabah pandemi covid 19 tentunya menjadi penghambat tersendiri atas rencana realisasi lingkungan bahasa. Tentunya hal tersebut tidak lain disebabkan oleh modelpembelajaran saat pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring atau via online.

1. Perencanaan

Setelah melakukan analisa kebutuhan dan masalah di MAN 1 pasuruan maka peneliti mulai melakukan perencanaan pembuatan model lingkungann bahasa virtual. Peneliti berencana untuk merancanakan pengkodisian siswa dalam lingkungan bahasa virtual untuk berkomunikasi dalam bahasa arab. Dengan pengawasan guru atau pembimbing. Kegiatan berbahasa arab dirancang berbasis proyek kerja siswa baik dilakukan secara individu dan kelompok.

1. Desain dan Pengembangan

Model lingkungan Bahasa Virtual dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan guru di lingkungan MAN 1 Pasuruan. Kondisi siswa yang minim akan Mufrodat dan uslub (ungkapan Bahasa Arab) serta harapan dan target sekolah menjadikan kondisi pembelajaran tidak seimbang. Ditambah dengan factor eksternal yakni kondisi Covid 19 yang mengharuska siswa melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan kebutuhan tersebut peneliti merancang model lingkungan bahasa yang berasaskan aktivitas siswa atau proyek dan dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Peneliti juga membuat modul lingkungan bahasa agar aktivitas tersebut terarah dan sesuai dengan tujuan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dan siswa dalam teknis pelaksaaan lingkungan bahasa virtual.



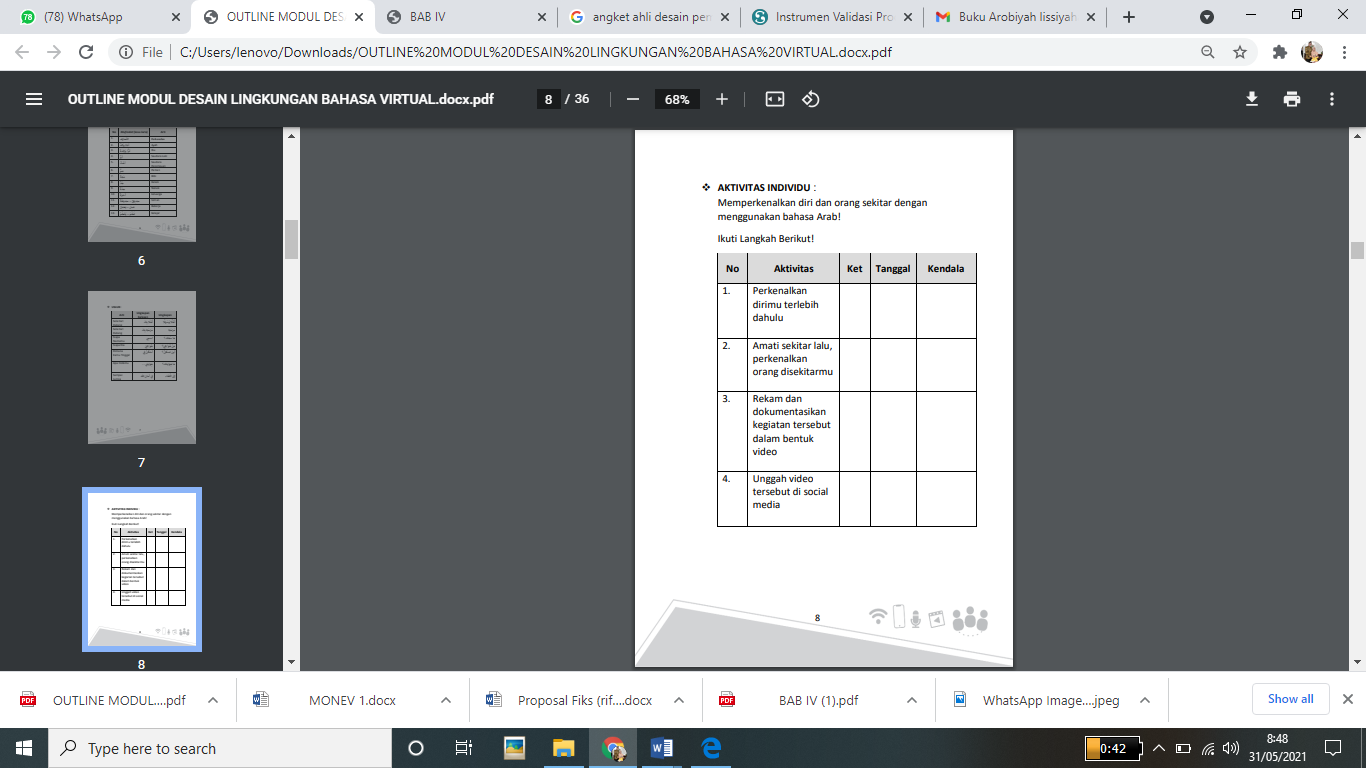
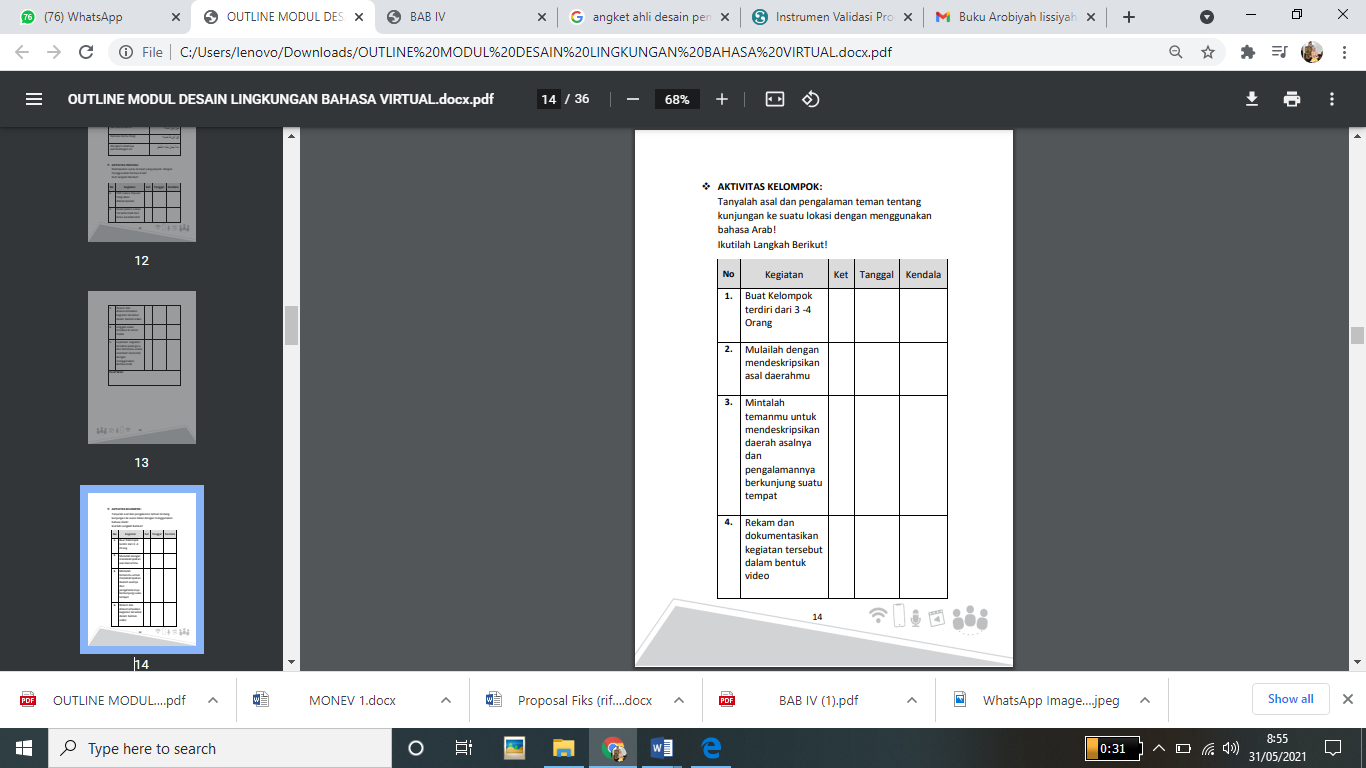
**Gambar 1. Cover Modul Lingkungan Bahasa Arab Virtual**

Melalui modul tersebut siswa dapat mempelajari mufrodat (kosa kata) Bahasa Arab. Mufrodat (kosa kata) diberikan berbeda sesuai tema. Selain itu pada halaman akhir modul juga dilampirkan kosa kata tambahan sebagai pengembangan dari aktivitas bahasa yang sudah dirancang.

Siswa juga akan mendapatkan ungkapan bahasa arab sederhana yang digunakan untuk memulai dan memberikan tanggapan dari gagasan orang lain. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa merangkai kata dan kalimat untuk menanggapi dan menyampaikan ide siswa. Sebab pada kondisi tertentu siswa juga mendapati kesulitan dalam menyusun kosa kata kata bahasa arab menjadi sebuah ujaran.

Aktivitas Bahasa dirancang melalui proyek individu dan kelompok. aktivitas individu merupakan pengkondisian siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab sedangkan aktivitas kelompok akan membuat siswa berkomunikasi aktif dengan anggota kelompok. Siswa juga diminta untuk saling berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga diharapkan lingkungan bahasa akan muncul dari aktivitas ini. Selain itu diharapkan melaui aktivitas bahasa ini kemampuan bahasa siswa akan berkembang. Adapun Langkah langkah teknis kegiatan individu dan kelompok juga akan dimuat dalam modul dan disajikan dalam bentuk table. Siswa juga dapat melakukan kontrol atas kegiatannya dengan memberi tanda check list (v) pada kolom table yang telah disediakan. kontrol juga dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dengan cara memberi paraf serta melakukan monitoring pada hasil kegiatan bahasa yang dikumpulkan di akun social media.

Lingkungan bahasa yang akan dibentuk pada model ini adalah ketika siswa mengerjakan dan menyelesaikan aktivitas bahasa, siswa akan diminta memberikan respon, tanggapan dan penilaian mereka terhadap tugas temannya atau kelompok lain. Interaksi inilah yang diharapkan peneliti menjadi lingkungan bahasa arab. Dimana guru dan siswa bisa berdampingan untuk berinteraksi dan menyelesaikan proyek walupun secara virtual. berikut ini adalah contoh aktivitas bahasa yang dilakukan siswa:



Gambar 2. Contoh aktvitas bahasa siswa

1. Validasi Ahli
2. Validasi Ahli Bahasa Arab

Peneliti melakukan validasi model lingkungan bahasa Arab virtual kepada Ahli Bahasa Arab Dr. H. Saiful Mustofa, M.Pd. terkait kebenaran Bahasa Arab yang digunakan dalam Modul Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual.

Paparan data mengenai hasil uji validasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Bahasa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Nilai Validasi | Nilai Maksimal |
| 1. | Bahasa Produk Mudah | 4 | 5 |
| 2. | Bahasa Produk memahamkan | 4 | 5 |
| 3. | Bahasa Produk Jelas | 5 | 5 |
| 4. | Kaidah Bahasa Benar | 5 | 5 |
| 5. | Tulisan Jelas | 5 | 5 |
| 6. | Tulisan Benar | 5 | 5 |
| 7. | Pemilihan Kosa kata yang popular | 4 | 5 |
| 8. | Bahasa yang digunakan sesusai dengan peserta didik | 4 | 5 |
| 9. | Bahasa yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman kaidah | 4 | 5 |
| 10 | Bahasa yang digunakan memudahkan siswa berkomunikasi | 5 | 5 |
| Jumlah | | 45 | 50 |

Berdasarkan rekapitulasi hasil yang diperoleh peneliti dari Validator Ahli terkait kelayakan Bahasa yang digunakan. Maka dapat dihitung prosentase produk model pengembangan lingkungan bahasa virtual dengan rumus sebagai berikut:

Dari hasil presentasi Ahli Bahasa Arab terkait model pembelajaran yang dikembangkan. Diperoleh presentase sebesar 90%. Maka diperoleh hasil bahwa produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual berada pada tingkat kualifikasi “sangat layak”.

1. Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti melakukan validasi model lingkungan bahasa Arab virtual kepada Ahli Desain Pembelajaran Bahasa Arab Dr. Zakiya Arifah. M.Pd. terkait kebenaran Bahasa Arab yang digunakan dalam Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual. Paparan data mengenai hasil uji validasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Penilaian Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Nilai Validasi | Nilai Maksimal |
| 1. | Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran | 5 | 5 |
| 2. | Isi Modul Pembelajaran secara keseluruhan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar Bahasa Arab | 4 | 5 |
| 3. | Sistematika penyajiana materi | 4 | 5 |
| 4 | Ketepatan Pemilihan Materi | 5 |  |
| 5. | Kejelasan uraian materi | 4 | 5 |
| 6. | Kejelasan petunjuk belajar | 4 | 5 |
| 7. | Petunjuk belajar Mudah difahami | 4 |  |
| 8. | Variasi cara menyajikan materi | 4 | 5 |
| 9. | Kejelasan petunjuk mengerjakan tes/proyek | 5 | 5 |
| 10. | Keseimbangan materi dengan soal tes/proyek | 5 | 5 |
| 11. | Variasi macam tes/proyek | 4 | 4 |
| Jumlah | | 48 | 55 |

Berdasarkan rekapitulasi hasil yang diperoleh peneliti dari Validator Ahli terkait Desain Model Pengembangan Lingkungan Bahasa. Maka dapat dihitung prosentase produk model pengembangan lingkungan bahasa virtual dengan rumus sebagai berikut:

Dari hasil presentasi Ahli Bahasa Arab terkait model pembelajaran yang dikembangkan. Diperoleh presntase sebesar 87.2%. maka diperoleh hasil bahwa produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual berada pada tingkat kualifikasi “sangat layak”.

1. Revisi awal

Setelah peneliti melakukan validasi ahli (Ahli Bahasa dan Ahli Desain Pembelajaran Bahasa Arab) peneliti mendapatkan beberapa masukan dari hasil validasi sebagai dasar perbaikan produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual. Maka peneliti melakukan revisi awal sesuai hasil masukan dan saran validator. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti antara lain:

**Tabel 3. Masukan dan Saran Validator**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Validator | Masukan | Perbaikan |
| 1. | Ahli Bahasa | Ungkapan sehari-hari masih kurang, Ungkapan untuk bertanya dan merespon juga perlu ditambahkan | Penambahan Uslub ungkapan sehari-hari, ungkapan bertanya dan merespon pada lampiran modul |
| 2. | Ahli Desain Pembelajaran | Perlu adanya penjelasan lebih untuk tutor, guru atau pendamping dalam penggunaan model pembelajaran | Penambahan instruksi penggunaan modul untuk guru dan pendamping |

1. Uji Coba Pengguna

Setelah peneliti melakukan revisi dari masukan ahli. Peneliti melakukan uji coba pada pengguna yakni pada siswa XI Bahasa MAN 1 Pasuruan pada hari kamis 1 Juli 2021 yang berjumlah 30 siswa dan pada pembimbing mata pelajaran Bahasa Arab. Dari uji coba ini peneliti mendapati adanya masukan dan penilaian dari pengguna sebagai berikut:

**Tabel 4. Penilaian Pengguna**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siswa | Butir Pertanyaan | | | | | | | | | | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 42 |
| 2. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 44 |
| 3. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 4. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 5. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 48 |
| 6. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 48 |
| 7. | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 8. | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 48 |
| 9. | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| 10. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 11. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 12. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 13. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 44 |
| 14. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 15. | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| 16. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 49 |
| 17. | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 44 |
| 18. | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 46 |
| 19. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 20. | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 44 |
| 21. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 49 |
| 22. | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 23. | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 24. | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 25. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 26. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 27 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 28. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 29. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 30. | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| Jumlah | 140 | 139 | 140 | 138 | 136 | 139 | 141 | 140 | 142 | 139 | 1394 |
| Prosentase | 93,3% | 92,6% | 93,3% | 92% | 90,6% | 92,6% | 94% | 93,3% | 94,6% | 92,6% | 92,9% |

Berdasarkan tabel 4 mengenai data hasil uji coba lapangan. Secara umum memperlihatkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari presentase jawaban dari ke lima belas responden terhadap 10 item pertanyaan angket sebesar 93,3%, 92,6%, 93,3%, 92%, 90,6%, 92,6%, 94%,93,3%, 94.6% dan 92,6% Kemudian kita hitung secara keseluruhan maka didapat rata-rata presentase 30 responden tersebut adalah 92.2%.

Dari hasil penilaian pengguna terkait model pembelajaran yang dikembangkan. Diperoleh presentase sebesar 92.2%.Maka diperoleh hasil bahwa produk pengembangan model lingkungan bahasa virtual berada pada tingkat kualifikasi “sangat layak”.

1. Revisi Terstruktur

Berdasarkan evaluasi baik dari pengguna siswa maupun guru pembimbing mata pelajaran. peneliti melakukan revisi akhir secara komperhensif dan menyeluruh baik dari bahasa, desain model pembelajaran juga terkait dengan modul sebagai pengarah siswa dan guru. Selain itu peneliti melakukan revisi terkait kendala lapangan saat proses uji coba sehinga masukan ini dapat menjadi evaluasi dan bahan revisi atau perbaikan dari produk yang dikembangkan.

1. Implementasi Model Lingkungan Bahasa Arab Virtual di MAN 1 Pasuruan
2. Persiapan

Pelaksanaan model lingkungan Bahasa Arab Virtual di awali dengan proses persiapan dengan mengkondisikan siswa dalam media virtual untuk memahami konsep model ligkungan bahasa arab virtual. peneliti memulai kegiatan dengan memberikan pemahaman terkait kegiatan bahasa yang akan dilakukan siswa. Selain itu peneliti juga memulai aktivitas dengan pengayaan kosa kata (mufrodat) dan ujaran (Uslub) sebagai dasar awal siswa dalam mengerjakan aktivitas bahasa

1. Pelaksanaan

Model lingkungan bahasa arab dilaksanakan di kelas XI MAN 1 Pasuruan pada tanggal 2 Juni 2021. Peneliti menjelaskan langkah-langkah ativitas bahasa pada materi 1 " من حولك" yang artinya “siapa di sekitarmu”. Tujuan dari materi ini adalah siswa mampu mendiskripsikan diri sendiri dan orang disekitarnya. Peneliti menunjukkan cara untuk mendeskripsikan diri sendiri menggunakan Bahasa Arab. Lalu meminta siswa melakukan langkah-langkah oprasional yang ada dalam modul.

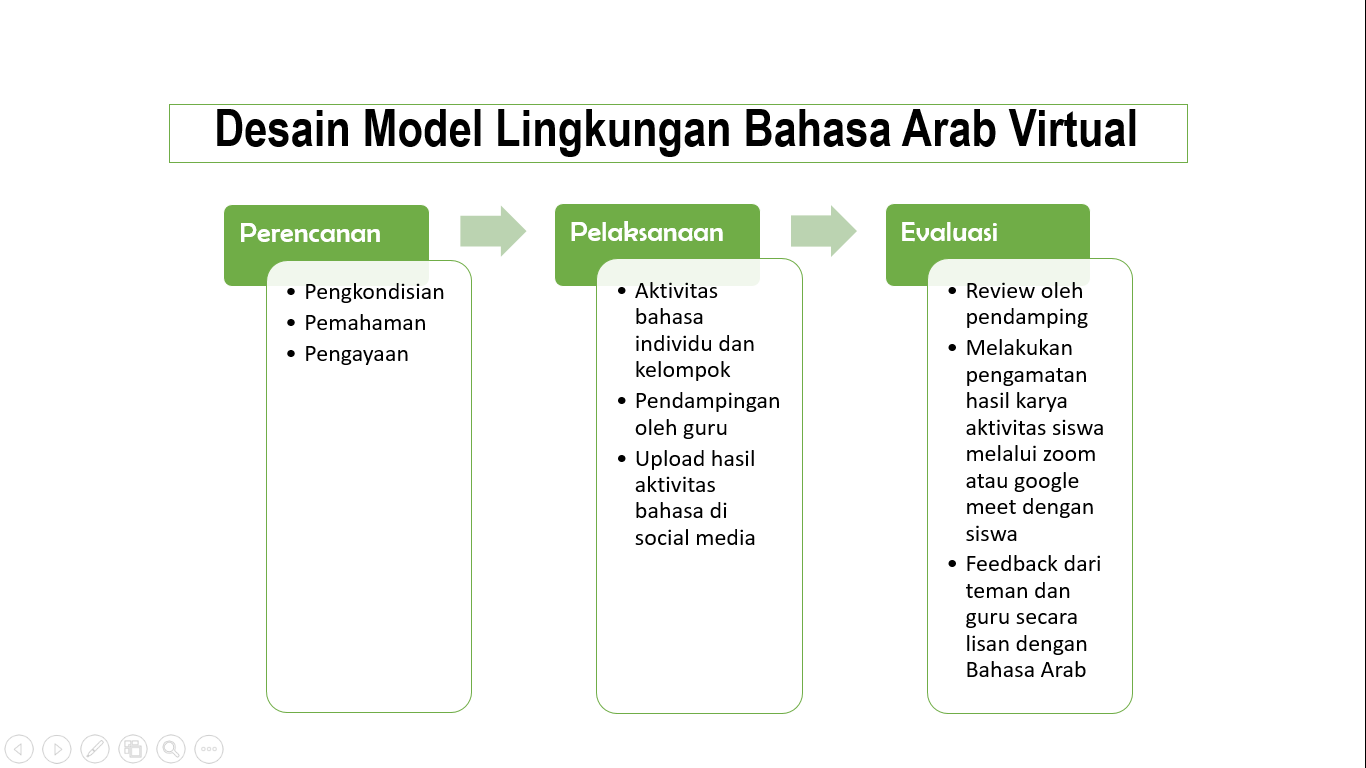
Siswa diminta untuk memperkenalkan dirinya menggunakan Bahasa Arab dan merekam aktivitas tersebut dalam bentuk video. Aktivitas ini masih dalam bimbingan dan pantauan guru sehingga jika siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan aktivitas tersebut. Video hasil aktivitas siswa kan diupload padaa social media seperti Instagram, Whatsapp story, atau channel youtube siswa.

Pada pertemuan kedua masih di kelas yang sama yaitu kelas XI Bahasa, peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Peneliti meminta setiang anggota mendeskripsikan anggota kelompoknya secara bergantian dengan menggunakan Bahasa Arab. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti langkah-langkah teknis aktivitas kelompok yang terdapat dalam modul. Disamping itu pendamping secara bergilir mendampingi setiap kelompok belajar virtual untuk menanyakan kendala dalam pengerjaan aktivitas bahasa. Selanjutnya peneliti meminta siswa merekam aktivitas kelompok dalam sebuah video kreatif. Video tersebut nantinya akan diupload pada social media siswa.

4.2.3 Evaluasi

Setelah seluruh aktivitas bahasa selesai, guru mengajak seluruh siswa mengamati satu-persatu video hasil karya siswa dalam tema "من حولك" dan meminta anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan review mereka terhadap video yang mereka amati. Teman kelas memulai dengan mengungkapkan tangapan mereka terkait video menggunakan ujaran Bahasa Arab sederhana. Kelompok pembuat video diberikan kembali kesempatan untuk menanggapi komentar teman mereka. Sehingga lingkungan bahasa terbentuk meskipun secara virtual. Selain itu guru juga memberikan komentar penilaian terkait hasil video yang dikerjakan siswa baik secara kelompok maupun individu dengan menggunakan bahasa arab. Pembuat video akan diminta untuk menanggapi kembali penilaian dari guru atau pembimbing.

Aktivitas individu diharapkan melatih sifat percaya diri pada siswa untuk berbicara dalam bahas arab. Sedangkan aktivitas kelompok membuat siswa bekerja sama dan berinteraksi dalam bahasa arab dengan teman kelompok.nya



**Gambar 4.3. Desain Model Lingkungan Bahas Arab Virtual**

**BAB VI**

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasakan Al-qur’an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Ahmad Fuad Effendi*, Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005).

Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004).

Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya,* (Yogyakarta: Teras, 2009).

Ahmad Muradi, “*Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab,*” Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1, no. 1 (2014)

Amir F. Hidayat, *Ensiklopedi Bahasa-bahasa Dunia dan Peristilahan dalam Bahasa,* (Bandung, Pustaka Grafika, 2006)

Borg, Walter R., Gall, Meredith D. 1983. *Educationnal Research An Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.

Drs. Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya, Kartika, 1997).

Dulay, Heidi, dkk, *Language Two*. (New York: OxfordUnivesitiy Press, 1982).

Ellis, Rod. *Understanding Second Language Acquisition*. (Oxford: Oxford University Press, 1986).

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Kamal Ibrahim Badri dan Shalih Muhammad Nashir, *Usus Taʻlim al-Lughah al-Ajnabiyyah* (Jakarta: LIPIA).

Kamal Ibrahim Badri, *Thuruq Taʻlîm al-Lughah al-Ajnabiyyah dalam al-Thuruq al-‘Ammah fıTadrıis al-Lughah* (Jakarta: LIPIA).

Muhbib Abdul Wahab, *Teknik Dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab, dalam Makalah* (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

Nababan, P.W.J., *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya* (Jakarta: Depdiknas, 1987).

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Pendekatan Kuantitatif,* *kualitatif, dan R&D,* (Bandung : ALFABETA, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan* *Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, *Kompetensi dan* *Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)

Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Umar Asasuddin, *Sikap Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris,* (Yogyakarta. Nur Cahaya. 1982)

1. Ahmad Efendi, Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang, Misykat, 2005) hlm.165 [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab MAN 1 Pasuruan Bu Ninuk Eka Herawati, S.Ag., M.Ag. pada tanggal 5 November 2020 [↑](#footnote-ref-2)
3. Drs. Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Kartika, 1997) hlm. 19 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid, hlm. 19 [↑](#footnote-ref-4)
5. Umar Asasuddin Sokap, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* (Yogyakarta. Nur Cahaya. 1982) hlm. V [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhbib Abdul Wahab, *Teknik Dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab, dalam Makalah* (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm.34. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid, hlm. 86-89. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2004), hlm.116. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid, hlm. 98 [↑](#footnote-ref-9)
10. Abdurrahman Saleh Abdullah*, Teori-Teori Pendidikan Berdasakan Al-qur’an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.198. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 126 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ahmad Fuad Effendi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-12)
13. Nababan, P.W.J., *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya,* (Jakarta: Depdiknas, 1987), hlm. 71. [↑](#footnote-ref-13)
14. Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 140. [↑](#footnote-ref-14)
15. Dulay, Heidi, dkk.. 1982. *Language Two.* (New York: Oxford Univesitiy Press, 1982), hlm. 82 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid, hlm 54 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ellis, Rod.. *Understanding Second Language Acquisition.* (Oxford: Oxford University Press, 1986) hlm, 26 [↑](#footnote-ref-17)
18. Borg, Walter R., Gall, Meredith D. 1983. *Educationnal Research AnIntroduction, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.Hal 775 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, *Kompetensi dan* *Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm. 53. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode...,* hlm. 320. [↑](#footnote-ref-20)
21. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilitian Suatu Pendekatan* *Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 194*.* [↑](#footnote-ref-21)